

LAMPIRAN

- **Transkrip Wawancara Narasumber Utama**

Peneliti : Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Rara Andrea dari Universitas Pasundan mau mengangkat pembahasan mengenai tas rajut. Saya mau menanyakan ke ibu awal mulanya ibu bisa membuat tas rajut ini gimana ya bu?

Narasum 1 : Awalnya saya kerja di pabrik ya. Kerja di pabrik udan bertaun-taun, udah lama. Pas ada tas rajutan itu nyoba di tetangga, pas udah itu saya beli mesin satu di rumah. Saya coba-coba ternyata banyak pesenan. Setelah itu nambah mesin, nambah pekerja, eh sampai sekarang aja gitu. Ada rejeki gitu ya.

Peneliti : Sampai sekarang gitu bu?

Narasum 1 : Iya sampai sekarang.

Peneliti : Kenapa ibu memilih usaha tas rajut? Engga usaha lainnya, seperti baju rajut atau apa gitu?

Narasum 1 : Mungkin saya cocoknya di tas ya, pernah di baju juga tapi mungkin engga cocok. Kurang laku, kurang peminatnya.

Peneliti : Jadi yang lebih tinggi peminatnya itu lebih ke tas?

Narasum 1 : Tas aja, jadi yang di lanjut tas aja.

Peneliti : Bagaimana proses terbentuknya UMKM yang ibu geluti dari awal terbentuk hingga kini?

Narasum 1 : Awalnya saya pinjem ke Bank, saya buat modal ya, untuk modal kecil-kecilan ya saya pinjem dari Bank, bayar cicilan tiap bulan ke Bank.

Peneliti : Siapa saja SDM yang terlibat dalam UMKM ini? atau memang dari sendiri gitu?

Narsum 1 : Saya sendiri saja sama suami.

Peneliti : Oh modalnya dari sendiri aja gitu?

Narsum 1 : Iya, modalnya saya pinjem gitu.

Peneliti : Mengapa ibu memberdayakan UMKM ini?

Narsum 1 : Maksudnya?

Peneliti : Kaya pekerjaanya, ibu rumah tangga, bapa-bapa gitu.

Narsum 1 : Iya karena sekarang ini pekerjaan aja sudah susah. Ini juga penerus-penerus.

Peneliti : Apakah UMKM ini memproduksi tas rajut setia hari?

Narsum 1 : Tiap hari, terus-terusan setiap hari. Ini juga ada pesenan yang belum ketutup.

Peneliti : Kalau saya boleh tau, barang ini sudah diimpor ke mana, contohnya daerah mana aja gitu?

Narsum 1 : Daerah Sumatera, Kalimantan, NTT.

Peneliti : Wih sudah jauh ya bu.

Narsum 1 : Iya udah jauh.

Peneliti : Berarti udah se Indonesia lah ya?

Narsum 1 : Iya udah pada jauh. Samarinda juga, Samarinda Kalimantan ya?

Peneliti : Terdapat berapa jenis tas bu sampai sekarang?

Narsum 1 : Tasnya udah engga ke hitung berapa jenis ya, sudah banyak. Lebih dari 10 macam.

Peneliti : Apa kesulitan yang ibu rasakan dalam merintis usaha ini bu?

Narsum 1 : Yang susahnya kalau barang lagi engga ada yang keluar ya. Kalo lagi keluar, kita kan jadi harus otomatis harus ada untuk gaji karyawan. Gaji karyawan, beli alat-alat sama benang. Otomatis kalau barang engga keluar kan modal berputar.

- **Transkrip Wawancara Narasumber Pendukung**

Peneliti : Assalamualaikum Bapak perkenalkan nama saya Rara Andrea saya dari Universitas Pasundan. Lagi tugas akhir. Disini saya mau mewawancarai Bapak.

Narsaum 2 : Yang simple-simple aja ya.

Peneliti : Iya bapak. Sebelumnya, nama bapak siapa?

Narsaum 2 : Nama saya Iwan.

Peneliti : Umurnya berapa tahun Pa?

Narsaum 2 : Umur saya 32 tahun.

Peneliti : Selama kerja di bidang rajutan ini, kesulitannya apa saja pa?

Narsaum 2 : Sebenarnya kalau kesulitan ngga ada ya, cuma cape doing, gini-gini nih. Tapi adalah trouble-trouble dikit. Misalkan benangnya ada yang nyangkut, terus ada patahnya juga, engga gini-gini terus.

Peneliti : Kalau boleh tahu pernah gagal ngga pa?

Narsaum 2 : Ada beberapa.

Peneliti : Tapi engga sering gitu ya?

Narsaum 2 : Ngga sering. kalau kaya gitu biasanya pemula. Kalau disini udah sudah pada senior.

Peneliti : Oh iya disini udah pada senior semua ya. Kalau boleh tau berapa tahun pa kerja disini?

Narsaum 2 : Kurang lebih 10 tahun.

Peneliti : Wah udah lama ya. Suka dukanya apa pa?

Narsaum 2 : Sukanya saya banyak bercanda dengan temen-temen. Yang dukanya apa ya, dukanya kayanya engga ada dukanya.

Peneliti : Seneng ya pa?

Narsum 2 : Iya begitu, selalu happy, bercanda gitu kan.

Peneliti : Santai juga ya?

Narsum 2 : Yang pasti kalau saya disini saya itu punya kebebasan, engga merasa dikekang gitu. Kebanyakan bebas gitu kan. Engga kaya pabrik-pabrik umum yang besar.

Peneliti : Bapak kalau misalnya ngerjut ini dalam sehari bisa dapat bereapa?

Narsum 2 : Nominalnya? Uangnya gitu?

Peneliti : bukan pa, tas yang dihasilkan.

Narsum 2 : Kalau ini dihitungnya perlusin.

Peneliti : Oh perlusin.

Narsum 2 : Tergantung pencapaiannya masing-masing sih. Tergantung rajinnya kita. Ada yang dua lusin, tiga lusin, bahkan sampai lima lusin.

Peneliti : Dalam satu hari?

Narsum 2 : Iya. Tergantung juga modelnya, ribet atau kaganya gitu.

Peneliti : Kalau penghasilan dalam sehari berapa?

Narsum 2 : Paling 150 ribu atau 250 ribu, tergantung gimana rajinnya aja gitu. Ini kan sistemnya borongan.